

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL MUDHARABAH

**Astari Dianty**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

email : [astaridianty@unibi.ac.id](mailto:astaridianty@unibi.ac.id)

### Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah deposito bank syariah (syariah) yang terdaftar di bank Indonesia. Populasi data adalah 11 bank dengan prinsip syariah yang terdaftar di bank Indonesia pada periode 2010-2012. Sampel diambil secara purposive sampling penelitian. Kemudian jenis analisis terhadap data yang diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik dan analisis regresi sederhana. Penelitian secara parsial membuktikan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat setoran bagi hasil mudharabah. deposito mudharabah.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Return On Equity, Deposito Mudharabah**

### Abstract

*The main purpose from this research is to get empirical evidence about the influence of financial performance on the level of profit sharing mudaraba Islamic (sharia) bank deposits that registered in bank Indonesian. A population of data is 11 bank with syariah principle listed on bank Indonesia in period 2010-2012. Samples taken by research purposive sampling. Then kinds of analyse againts the data obtained. Analysis of data used in this research are testing the assumption of classical and simple regression analysis. Research partially proves that the profitability (ROE) has no significant effect on the level of profit sharing mudaraba deposits. mudaraba deposits.*

**Keywords: Profitability, Return On Equity, Mudharabah deposits.**

### 1. PENDAHULUAN

Awal kelahiran sistem perbankan syariah di latar belakang oleh pembentukan sistem berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha – usaha berkategori terlarang (haram). Pada awalnya, bank syariah kurang menarik minat swasta, sebab mempertanyakan apakah perbankan Islam adalah bidang penanaman modal yang *prospektif* dan cukup menjanjikan. Salah satu cara yang dapat

ditempuh yaitu meningkatkan efisiensi kinerja manajemen bank syariah. Hal ini akan meningkatkan pendapatan bank dan dapat memberikan keuntungan bagi investor sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah akan terbentuk. Dalam perkembangan dari tahun ke tahun, bank syariah cukup mengalami pertumbuhan yang mengesankan. Hal ini tercermin dari data statistik perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 1. Pembiayaan Syariah Indonesia

Tahun	DPK	Giro Wajiah	Tabungan Mudharabah	Deposito Mudharabah
Maret 2013	156,9 Miliar	14 Miliar	38,5 Miliar	96,4 Miliar
September 2013	171,7 Miliar	15,5 Miliar	42,8 Miliar	103,7 Miliar

Sumber : Bank Indonesia, 2013

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik abelkesimpulan bahwa Deposito Mudharabah lebih besar dibandingkan giro wadiah dan

tabungan mudharabah. Bertambahnya jumlah deposito mudharabah dari waktu ke waktu memperlihatkan bahwa deposito mudharabah cukup diminati masyarakat. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas

pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini, salah satu penilaian kemampuan bank yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Penelitian ini menguji apakah kinerja keuangan secara langsung dapat berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Kinerja keuangan yang digunakan adalah Rasio Profitabilitas yakni ROE (*Return on Equity*). Berdasarkan uraian tersebut timbul pertanyaan, Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) definisi dari kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan perusahaan lebih berorientasi pada jangka pendek, yaitu untuk mencari keuntungan atau profit. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### 2.2 Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Bagi pemilik bank lebih tertarik pada berapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Return on Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering

digunakan dalam menilai suatu saham (Nurmalasari, 2002).

### 1.1 Tingkat Bagi Hasil (Deposito) Mudharabah

Berdasarkan PSAK No 105 Akuntansi Mudharabah, Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Deposito merupakan produk dalam bank yang memang ditunjukkan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (profit sharing) sebesar nisbah yang disepakati di awal akad (Abdul Ghofur Anshori, 2009)

Menurut Ismail (2010), deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Dalam transaksi deposito mudharabah, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib).

### 1.2 Return On Equity dengan Tingkat Bagi Hasil (Deposito) Mudharabah

Bagi pemilik bank lebih tertarik pada berapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Return on Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham (Nurmalasari, 2002). Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan adanya

peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.  $H_a$ : Terdapat Pengaruh Positif Return on Equity (ROE) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang di masukan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia untuk tahun 2010 sampai dengan 2012. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang dimaksud adalah Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode pengamatan 2010-2012, Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan berdasarkan variabel yang diteliti. Informasi data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan masing - masing bank umum syariah. Dalam penelitian ini jumlah observasinya ada 24. Dimana hanya ada 8 Bank dari 11 Bank Syariah yang memenuhi kriteria sampel. Adapun daftar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

No	Nama Umum Bank Syariah
1	PT. Bank BRI Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Panin Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank BCA Syariah
8	PT. Bank Mega Syariah

#### 3.2 Variabel penelitian dan Pengukuran Variabel

##### 3.2.1 Return On Equity

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) dalam Rinati (2008), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 3.3 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Deposito *Mudharabah* adalah dana investasi yang sifatnya sesuai dengan syari'at Islam dari nasabah yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pemilik rekening disebut deposan yang berasal dari peorangan atau badan. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu Statistika Perbankan Syariah berdasarkan perhitungan dari 2010 dengan 2012.

#### 3.4 Metode Analisis Regresi Sederhana

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + E$$

Keterangan :

Y = Tingkat Bagi Hasil Deposito

Mudharabah

a = Konstanta

$X_1$  = Return On Equity

b = Koefisien Regresi

E = Tingkat Error

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data residual yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data residual yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan peneliti adalah uji Kolmogorov.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

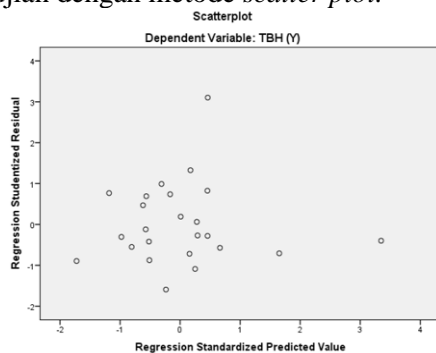
		Standardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,88465174
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,664
Asymp. Sig. (2-tailed)		,770

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output uji kolmogorov smirnov di atas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,770. nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga sudah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan *variance* dari residual pada model yang sedang diamati dari satu observasi ke observasi lain. Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode *scatter plot*.



Berdasarkan gambar di atas, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

#### 4.3 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik autokorelasi dilakukan dengan pendekatan Durbin-Watson Statistik (DW). Tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara data observasi. Jika  $du < d < du-4$

maka terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif dari model regresi. Hasil pengujian diperoleh nilai dw sebesar 1,974. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dL dan dU yang terdapat pada tabel durbin watson. Dengan  $\alpha=0,05$ , banyak variabel bebas ( $k$ ) = 1 dan sampel ( $n$ ) sebanyak 24, diperoleh nilai dL sebesar 1,925 dan dU sebesar 1,902, sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar 2,098 dan 4-dL sebesar 3,075. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (1,974) berada di antara dU (1,902) dan 4-dU (2,098). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

#### 1.3 Pengujian Hipotesis T

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,004	2,204		2,271	0,036
ROE	0,013	0,013	0,3	1,035	0,314

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%,  $df=18$  dengan pengujian 1 pihak (positif) sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,734. Dari tabel output di atas diperoleh nilai thitung untuk Return on Equity sebesar 1,035 dan t tabel 1,734. Dikarenakan nilai t hitung kurang dari nilai t tabel ( $1,035 < 1,734$ ) dengan nilai signifikansi  $0,314 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Return on Equity (ROE) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

#### 1.4 Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,004	2,204		2,271	0,036
ROE	0,013	0,013	0,3	1,035	0,314

$$Y = 5,004 + 0,013X_1 + E$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,004, memiliki arti bahwa jika variabel bebas (X) yakni kinerja keuangan yang terdiri dari ROE tidak ada perubahan, maka Tingkat Bagi Hasil (TBH) deposito mudharabahakan bernilai sebesar 5,004 persen.

2. Nilai variabel ROE (X2) sebesar 0,013, memiliki arti bahwa jika Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan sedangkan variabel lain konstan, maka Tingkat Bagi Hasil (TBH) deposito mudharabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,013.

PSAK No. 105 Akuntansi *Mudharabah*

Yulianti, Nuke. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap tingkat bagi hasil Mudharabah. Bandung : Universitas Widyatama

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Return on Equity (ROE) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

### 5.2 Saran

Adapun yang dapat dijadikan masukan adalah dari hasil penelitian, disarankan kepada industri perbankan syariah agar masa yang akan datang dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dan diharapkan penelitian lain dapat menambah waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian lebih akurat serta dapat menambah variabel independen atau mengganti variabel independen dengan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah.

## 6. REFERENSI

Abdul Ghofur Anshori. 2009. *Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Bank Indonesia. 2013. Statistik Perbankan Syariah September 2013. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses 20 Januari 2014).

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106, Akuntansi Musyarakah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Nurmalasari. 2002. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol. 1, No. 2: Hal. 119-131.